

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Machmud (2016) dalam (Sri Rahayu 2020) Bidang pertanian indonesia selalu terkait dengan aktivitas yang mempengaruhi kebutuhan dan mendukung kehidupan. Salah satu sektor yang mendukung ekonomi indonesia. Peran penting ini menyebabkan aktivitas di sektor usaha dimasukkan dalam pembangunan ekonomi dengan fokus utama pada pemanfaat pertanian. Pengembang sektor pertanian berfokus pada produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan makanan serta kebutuhan ekonomi negara, meningkat ekspor, meningkat jumlah petani yang memperoleh pendapatan, memperluas peluang kerja, dan mendorong pemerataan kesejahteraan.

Pertanian adalah kegiatan yang menggunakan sumber daya hayati untuk memenuhi kebutuhan manusia akan makanan, bahan industri, dan energi, serta untuk mengelola lingkungan. Sektor pertanian ini memiliki peran sangat vital dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu ukuran kemakmuran petani adalah pendapatan, yaitu jumlah uang yang diterima masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atas masukan mereka terhadap faktor-faktor produksi. Salah satu ukuran kemakmuran petani adalah pendapatan, yaitu jumlah uang yang diterima masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atas masukan mereka terhadap faktor-faktor produksi. Jika pendapatan petani

meningkat, maka kesejahteraan mereka juga akan bertambah. Pendapatan ini sangat krusial dalam menentukan apakah suatu usaha mengalami keuntungan dan kerugian, yang diperoleh melalui perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu usaha serta sebagai elemen penting dalam keberlangsungan usaha itu sendiri. Menurut Jhingan, (2013), dalam (Sri Rahayu 2020).

Oleh karena itu, agar usaha pertanian dapat berlanjut dan meningkatkan penghasilan petani, penting bagi mereka untuk memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, seperti ukuran lahan pertanian, biaya produksi, dan volume hasil produksi. Jika para petani dapat memperhatikan aspek-aspek tersebut, usaha mereka akan bisa memberikan hasil yang diharapkan.

Pembangunan di bidang pertanian di Indonesia sangat disarankan dampaknya melalui pencapaian-pencapaian yang telah diraih hingga saat ini. Sejarah Indonesia, sejak zaman kolonia hingga kini, tidak dapat dilepas dari sektor pertanian dan berkebun, karena kedua sektor ini memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan berbagai kondisi ekonomi dan kemasyarakatan di beragam daerah Indonesia. Mengingat Indonesia adalah negara yang bergantung pada pertanian dengan sumber daya alam yang melimpah, hal ini memberikan kesempatan bagi pengembang usaha di sektor agraris tumbuh dan berkembang. (Jhingan, 2013).

Perkebunan merupakan semua aktivitas yang berfokus pada budidaya jenis tanaman tertentu di lahan atau pertumbuhan dalam lingkungan yang tepat, mengelolah dan menjual produk serta layanan yang dihasilkan dari tanaman tersebut, dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, serta manajemen demi mencapai kesejahteraan bagi para pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Tanaman semangka termasuk tanaman yang jenisnya menjalar atau merambat, dan hidupnya semusim. Tanaman semangka ini banyak dibudidayakan oleh petani karena memberikan keuntungan yang besar, karena masa panen semangka yang relatif pendek pada umumnya berkisar 80-90 hari setelah tanam benih.

Permasalah sering terjadi apabila masa tanam tiba, dapat mengakibatkan faktor cuaca ataupun dari obat-obatan untuk kesuburan tanaman. Salah satunya meningkatnya biaya produksi seperti obat-obatan yang dapat mengurangi hama pada tanaman, menggunakan pupuk yang lebih banyak dari sebelumnya dapat mengakibatkan kenaikan biaya produksi.

Biaya produksi adalah rincian pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk mengelolah atau memproduksi bahan mentah menjadi produk barang bernilai ekonomi. Dalam biaya produksi petani semangka harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan produksi mereka agar tidak mengalami kerugian. Hal ini nantinya berpengaruh pada banyak elemen seperti, pendapatan hasil penjualan yang harus dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produk termasuk untuk pengeluaran pembelian pupuk,

pestisida, perawatan, tenaga kerja, transportasi, serta pengeluaran lainnya.

Selain biaya produksi terdapatnya pengaruh pada harga jual, apabila pengeluaran dalam produksi berlebihan maka harga jual akan berpengaruh pada pendapatan petani buah semangka tersebut.

Pada penelitian ini saya melakukan pengamatan di wilayah Kecamatan Tambusai Utara, dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara survei atau wawancara. Peneliti mendapatkan informasi mengenai wilayah perkebunan buah semangka melalui isu mulut ke mulut atau data dari desa. Karena terdapat banyaknya petani buah semangka di Kecamatan Tambusai Utara maka dari itu saya mengamati objek ini di wilayah tersebut.

Di Kecamatan Tambusai Utara petani memilih menanam buah semangka yang mengakibatkan buah tersebut cepat menghasilkan dan mudah untuk dijual dipasaran. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan di Kecamatan Tambusai Utara hal ini dikarenakan penjualan buah semangka masih stabil sedangkan ketika sudah panen raya harga buah semangka dapat menurun dan berpengaruh pada pendapatan petani. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Buah Semangka Di Kecamatan Tambusai Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani buah semangka di Kecamatan Tambusai Utara ?
2. Apakah harga jual buah semangka berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tambusai Utara ?
3. Apakah biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani buah semangka di Kecamatan Tambusai Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya produksi terhadap pendapatan petani buah semangka di Kecamatan Tambusai Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual buah semangka terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tambusai Utara.
3. Untuk mengetahui biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani buah semangka di Kecamatan Tambusai Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti ini antara lain, sebagai berikut :

1. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu alat belajar dan memperluas pengetahuan bagi penulis untuk meningkatkan ketarampilan selanjutnya.

b. Manfaat bagi petani

Menjadi sumber referensi bagi petani semangka untuk mengurangi biaya produksi namun tetap meningkatkan pendapatan.

2. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan bagi peneliti di masa mendatang yang akan mengeksplorasi bidang yang serupa. Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kondisi yang ada di lapangan sesuai dengan pemahaman teori yang didapatkan di kelas.

1.5 Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan disampaikan dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman, pembahasan dengan jelas dalam membaca penelitian ini. Adapun sistematik penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat pula latar belakang masalah, rumus masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menyajikan analisis kritis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini menunjukkan pemahaman penulis terhadap bidang studi dan mengidentifikasi dan mengidentifikasi celah penelitian yang akan diisi.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan, termasuk desain penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan. Ini mungkin replikasi studi dan evaluasi validitas hasil.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merujuk pada peningkatan keuntungan ekonomi atau kapasitas layanan selama aktu laporan yang meningkatkan ekuitas (Syarif Efendi 2020). Secara umum, pendapatan merupakan hasil dari proses produksi yang bersifat fisik dan dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari penjualan barang atau dapat disebut sebagai pendapatan bersih, yaitu selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran yang dikeluarkan.

Pendapatan sangat penting dalam ekonomi bisnis, karena dalam bisnis tentunya ingin mengetahui nilai ataupun pendapatan dari bisnis tersebut (Sukirno, 2000). Pendapatan dalam arti umum ialah hasil produksi yang diterima dalam bentuk barang serta dapat dipakai kembali untuk memenuhi kebutuhan pendirian serta pembangunan perumahan. Pendapatan ini biasanya diperoleh dari penjualan barang ataupun bisa dikatakan pendapatan ialah selisih antara total pendapatan usaha dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang diterbitkan dalam satu tahun (April, 2019).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, pendapatan dapat didefinisikan sebagai

pendapatan total ataupun peningkatan potensi, baik untuk konsumsi maupun tabungan. Dengan pendapatan tersebut dipakai untuk kebutuhan hidup serta memenuhi kepuasan (Jhingan, 2013). Pendapatan dalam ekonomi bisnis didistribusikan kepada pemilik bisnis dalam bentuk upah, keuntungan, sewa, serta bunga (Samuelson dan Nordhaus, 2001). Pendapatan ialah pendapatan total (tunai serta non-bunga) dari seorang individu ataupun rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan ialah konsep aliran. Pendapatan ialah jumlah total keuntungan bisnis yang dihasilkan dari operasi normal bisnis selama periode serta pendapatan ini akan meningkatkan ekuitas tetapi bukan dari investasi. Pendapatan memiliki banyak nama seperti penjualan, biaya, bunga, pendapatan serta pengeluaran. Dalam pemikiran ekonomi, pendapatan adalah uang yang diterima atas penggunaan barang-barang milik rumah tangga serta organisasi bisnis berupa upah ataupun gaji, sewa, bunga serta keuntungan (Alitawan dan Sutrisna, 2017). Pendapatan pertanian adalah selisih antara pendapatan serta total biaya, ataupun pendapatan termasuk pendapatan ataupun pendapatan total serta pendapatan (Abubakar dan Sobri, 2014).

Pendapatan adalah indikator sejauh mana manajemen dapat mengatur biaya operasional terkait dengan penjualan. Semakin kecil biaya operasional per rupiah penjualan, semakin besar keuntungan yang diraih. A.A. Miftah, Ambok Panguik, dkk (2020).

Pendapatan dalam ekonomi pasar terbagi kepada pemilik faktor produksi dalam wujud gaji, keuntungan, sewa, dan bunga. Pendapatan

merupakan jumlah uang yang diterima dari keuntungan ekonomi yang berasal dari aktivitas rutin suatu entitas dalam jangka waktu tertentu, dan jumlah uang ini akan menambah ekuitas tanpa berasal dari investasi modal. Pendapatan dikenal dengan beberapa istilah seperti penjualan, biaya, bunga, dividen, dan royalti. Dalam ekonomi, pendapatan adalah imbalan atas pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki oleh sektor perusahaan, yang terdiri dari gaji atau upah, sewa, bunga, dan laba.

Pendapatan yang diperoleh petani buah semangka dapat menjadi indikator bagi kesejahteraan keluarga, baik anak maupun istri petani. Jika petani memperoleh pendapatan yang tinggi dari aktivitas yang mereka jalani, hal ini tentunya akan berpengaruh positif kepada kesejahteraan keluarganya, baik dalam hal konsumsi maupun kualitas hidup. Tingkat pendapatan rumah tangga bergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang melibatkan modal atau keterampilan cenderung memiliki produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Pendapatan dari usahatani kentang dapat menjadi model kesejahteraan keluarga, terlepas dari anak ataupun istri petani. Apabila kegiatan yang dilaksanakan petani mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka akan mempengaruhi kesehatan keluarga petani itu sendiri, baik dari segi konsumsi maupun nafkah. Pendapatan petani tidak hanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat seperti membeli pupuk, membayar tenaga kerja serta transportasi, pendapatan ini dipakai untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesehatan suatu keluarga dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer serta kebutuhan sekunder (Jhingan, 2013). Pendapatan yang diperoleh oleh petani tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan kebun seperti membeli pupuk, membayar pekerja, dan biaya transportasi, tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dinilai dari sejauh mana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan.

1. Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam hidup, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Jika kebutuhan tersebut tidak dipenuhi, kebutuhan mereka akan terganggu.

2. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang tidak wajib dipenuhi, seperti ponsel, televisi, dan motor. Ketiadaan hal-hal ini tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan.

2.1.2 Faktor-Faktor Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang berdampak pada penghasilan petani, antara lain, menurut Gestry Romaito Butarbutar, (2017) dalam (Doni Indrawan 2021).

1. Modal

Modal mencakup semua jenis aset yang bisa digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil. Modal atau biaya merupakan salah satu faktor yang sangat vital bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah, atau besar.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja mencakup lebih dari sekedar jumlah orang yang bekerja dalam suatu ekonomi. Selain itu, tenaga kerja juga termasuk ketampilan dan keahlian yang dimiliki oleh pekerja. Berdasarkan keterampilan dan pendidikan, tenaga kerja dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Tenaga kerja kasar

Tenaga kerja kasar adalah pekerjaan yang tidak memiliki pendidikan yang memadai atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta tidak memiliki keahlian khusus dalam pekerjaan.

b. Tenaga kerja terampil

Tenaga kerja terampil adalah pekerjaan yang memiliki kemampuan melalui pelatihan atau pengalaman, seperti mekanik mobil, tukang kayu, dan teknisi perbaikan televisi serta radio.

c. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah pekerjaan yang memiliki

pendidikan yang cukup dan merupakan ahli di bidang tertentu, seperti dokter, akuntan, ekonomi, dan insinyur.

3. Lama usaha

Lama usaha adalah mengacu pada waktu yang dihabiskan oleh pedagang dalam menjalankan usaha perdagangan yang saat ini dilakukan. Durasi suatu usaha dapat memberikan pengalaman dalam berbisnis. Lamanya usaha dapat berdampak pada penghasilan, dan semakin lama seseorang fokus pada bidang usahannya, semakin besar pengaruhnya terhadap produktivitas yang bisa meningkatkan efisiensi serta menurunkan biaya produksi dibandingkan dengan hasil penjualan. Semakin lama seseorang terlibat dalam dunia perdagangan, semakin besar pengetahuan yang didapat tentang selera atau perilaku konsumen.

4. Luas lahan

Ukuran lahan dapat berdampak pada jumlah hasil yang dihasilkan oleh suatu usaha pertanian. Jumlah hasil pertanian yang besar atau kecil akan mempengaruhi penghasilan petani. Petani dengan lahan luas cenderung menghasilkan banyak produk, yang mengarah pada pendapatan yang tinggi, sementara petani dengan lahan terbatas akan mendapatkan hasil yang sedikit dan pendapat yang rendah.

5. Biaya produksi

Biaya produksi merujuk pada total pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas produksi. Beberapa jenis

biaya produksi berubah seiring dengan jumlah yang dihasilkan, sedangkan yang lainnya tetap konsisten selama proses tersebut terus menghasilkan dengan jumlah yang memaksimalkan keuntungan melalui total keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

6. Kesempatan kerja yang tersedia

Banyaknya kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut.

7. Keterampilan dan kemampuan

Dengan modal keterampilan dan kemampuan yang baik bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada gilirannya juga berdampak pada pendapatan.

8. Motivasi

Dorongan atau motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan semakin kuat dorongan individu untuk bekerja, semakin tinggi juga pendapatan yang didapat.

9. Keuletan kerja

Definisi keuletan mirip dengan ketekunan, kemauan untuk menghadapi berbagai tantangan. Saat menghadapi kegagalan, kegagalan itu dijadikan pelajaran untuk meneliti jalan menuju kesuksesan dan keberhasilan.

2.1.3 Indikator Pendapatan

Adapun indikator pendapatan sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

- a. Primer (busana, pangan, tempat tinggal).
 - b. Sekunder (motor, televisi, telepon gengam, dan lain- lain).
2. Untuk memenuhi biaya produksi.

2.1.4 Konsep Pendapatan

Menurut Aprilia 2019, gagasan tentang pendapatan adalah sumber mandiri keuangan bagi rumah tangga yang dapat dibedakan menjadi tiga kategori berikut :

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah merupakan imbalan atas kesediaan berkontribusi sebagai tenaga kerja. Besarnya gaji atau upah seseorang, secara teori, sangat dipengaruhi oleh produktivitas, yaitu sebagai berikut:

a. Keahlian (*Skill*)

Keahlian merupakan keterampilan teknis yang dimiliki oleh individu untuk dapat menangani tugas yang diberikan. Semakin tinggi posisi seseorang, semakin besar keahlian yang diperlukan, sehingga gaji atau upah pun semakin tinggi.

b. Mutu modal manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia merujuk pada sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu, baik yang berasal dari bakat alami maupun yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

c. Kondisi kerja (*Working Condition*)

Kondisi kerja merujuk pada situasi dimana seseorang melakukan pekerjaan. Apakah itu penuh resiko atau tidak. Ketika resiko atau kemungkinan kecelakaan kerja meningkat, kondisi kerja dianggap semakin berat. Pada pekerjaan dengan risiko lebih tinggi, upah atau gaji meningkat, meskipun tingkat keterampilan yang diperlukan tidak terlalu berbeda.

2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif merupakan aset yang menghasilkan uang sebagai imbalan dari penggunaannya. Terdapat dua kategori aset produktif. Pertama, aset finansial (*Financial Assets*), seperti tabungan yang memberi pendapatan dari bunga, saham yang memberikan dividen serta keuntungan dari modal jual beli (*Capital Gain*). Kedua, aset non- finansial (*Real Assets*), contohnya rumah yang menghasilkan pendapatan dari sewa.

3. Pendapatan dari daerah (*Transfer Payment*)

Pendapatan yang diterima dari pemerintah atau transfer pemerintah adalah uang yang didapatkan tanpa adanya imbalan untuk masukan yang diberikan. Di Negara-Negara maju, penerimaan transfer ini diberikan.

2.1.5 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan atau hasil penduduk adalah imbalan dari “ penjualan ”. (Safriyan Syahri., 2022). Harga barang dipasar ditentukan oleh keinginan penawaran dan permintaan. Menurut Boediono, 1998, sumber pendapatan ataupun income ditentukan oleh:

1. Total sumber daya produksi yang dimiliki berasal dari hasil- hasil tabungan di masa lalu serta warisan atau sumbangan.
2. Biaya persatuan untuk setiap sumber daya produksi. Biaya ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar sumber daya produksi.

Asal-usul masyarakat atau rumah tangga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari upah atau gaji yang didapat sebagai balasan untuk pekerja.
- 2) Dari aset seperti modal dan tanah.
- 3) Dari pemerintah.

Pendapatan dari petani adalah keuntungan yang diperoleh petani setelah mengurangi pendapatan dari usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua definisi yaitu :

1. Pendapatan kotor, yang berarti total pendapatan yang didapatkan oleh petani dari usaha petani selama satu tahun yang dapat dihitung dari hasil penjualan atau pertukaran produk yang dinilai Rupiah berdasarkan harga per unit berat pada saat panen.
2. Pendapatan bersih adalah total pendapatan yang didapatkan petani dalam setahun setelah dikurangi oleh biaya produksi selama proses. Biaya produksi termasuk biaya nyata untuk tenaga kerja dan biaya nyata untuk alat produksi.

Berdasarkan pernyataan Mawardati (2013) yang dikutip oleh Sri Rahayu (2020), terdapat beberapa faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan dari usahatani.

1. Luas Lahan

Luas lahan tanaman, dan luas tanaman yang rata-rata. Luas lahan adalah pabrik yang memproduksi hasil pertanian. Ukuran luas lahan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pertanian dan pendapatan dari usaha tani.

2. Produksi

Produksi adalah hasil akhir yang dihasilkan dari suatu proses yang dilakukan dalam kegiatan produksi. Produksi tanaman buah semangka dihasilkan melalui penggabungan berbagai faktor produksi, termasuk lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Ukuran produksi tanaman buah semangka sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani semangka.

3. Biaya Produksi/Modal

Biaya produksi atau modal yang dimaksud adalah total biaya variabel yang dipakai oleh petani dalam proses produksi. Besar atau kecilnya jumlah biaya produksi atau modal yang dimiliki oleh petani akan memengaruhi pendapatan yang diterimanya.

4. Tenaga Kerja.

Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam suatu usaha pertanian sangat berdampak pada pendapatan usaha pertanian tersebut. Terutama jika

jumlah tenaga kerja yang digunakan lebih banyak berasal dari luar keluarga, hal ini akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani.

2.2 Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Ir. Kuswadi, pengeluaran mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk atau layanan dari orang lain. Produk atau layanan ini bisa diperdagangkan lagi, baik yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan maupun tidak. Istilah biaya merupakan pengeluaran atau nilai yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di masa depan atau memiliki nilai lebih dari satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya terlihat dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan. Firdaus Ahmad Dunia, dkk (2018), dalam (Doni Indrawan 2021).

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Tresno Lesmono 1998, klasifikasi biaya dibutuhkan untuk memberikan informasi dan menyajikan data biaya kepada manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan. Sebelum menentukan cara yang tepat untuk mengumpulkan dan mendistribusikan biaya, manajemen dapat melakukan klasifikasi biaya berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Objek biaya

Objek biaya adalah landasan yang digunakan untuk menghitung biaya. Perusahaan bisa memiliki berbagai hal yang bisa dianggap sebagai objek biaya, antara lain:

- a. Produk.
- b. Jasa.
- c. Proyek.
- d. Pelanggan.
- e. Merek.
- f. Aktivitas.
- g. Departemen.

2. Hubungan biaya dan objek biaya

Ada dua tipe objek biaya yaitu objek biaya antara dan objek biaya akhir. Objek biaya antara (*Intermediate Cost Object*) adalah kumpulan biaya yang dilaporkan, kemudian dialokasikan ke objek biaya lainnya. Sedangkan objek biaya akhir (*Final Cost Objek*) adalah titik pengumpulan biaya di mana alokasi biaya tidak dilakukan lagi. Objek biaya akhir yang paling umum adalah produk.

3. Biaya terencana dan tidak terencana

- a. Biaya terencana, disebut sebagai biaya terencana di tingkat manajerial tertentu jika lapisan manajemen tersebut memiliki wewenang untuk menyetujui biaya.
- b. Biaya tidak terkontrol, dapat dikendalikan oleh manajer karena mereka tidak memiliki wewenang untuk mengizinkannya. Contohnya, biaya penyusutan dari mesin yang digunakan di pabrik

untuk manajemen pemasaran menjadi biaya yang tidak dapat dikendalikan. Ini disebabkan karena manajemen tersebut tidak memiliki otoritas untuk menyetujui penggunaan mesin pabrik.

4. Biaya relevan dan biaya tidak relevan

Agar biaya relevan maka biaya itu harus berbeda saat dilakukan perbandingan dan memilih keputusan. Jika suatu biaya bertambah, berkurang, ada, atau hilang dalam tindakan yang berbeda yang dievaluasi, jika biaya tersebut dapat dianggap relevan. Sementara itu, biaya tidak relevan adalah biaya yang tetap sama untuk semua pilihan.

5. Biaya berdasarkan departemen

- a. Departemen produksi adalah bagian dari perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan menghasilkan produk serta layanan.
- b. Departemen pendukung adalah sebagian dalam perusahaan yang terlibat dalam kegiatan produksi secara tidak langsung.

2.2.3 Pengertian Produksi

Menurut Sugiarto, produksi merupakan aktivitas yang mengubah masukan menjadi keluaran. Aktivitas ini dalam konteks ekonomi umumnya dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsinya produksi menunjukkan jumlah maksimum keluaran yang dapat dihasilkan dari penggunaan sejumlah masukan dengan memanfaatkan teknologi tertentu.

2.2.4 Fungsi Produksi

Fungsi produksi merujuk pada upaya untuk menciptakan dan meningkatkan nilai guna suatu barang guna memenuhi kebutuhan orang yang memproduksi barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan. Oleh karena itu, diperlukan faktor-faktor produksi. Bachrudin Sjaroni, dkk., (2019).

2.2.5 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi yaitu berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan dan menambah kegunaan suatu produk demi memenuhi kebutuhan individu yang membuat barang dan jasa untuk menjual atau dipasarkan. Dengan demikian, dibutuhkan elemen-elemen produksi yaitu, (Ahmad Syafii, dkk., (2020):

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam mencakup segala kekayaan yang ada di planet ini yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan produk.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi untuk menciptakan barang dan layanan. Pertumbuhan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki.

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah semua aset yang dimiliki oleh perusahaan

yang berfungsi sebagai dukungan dalam menjalankan kegiatan untuk memproduksi barang dan jasa selama tahap produksi.

d. Sumber Daya Pengusaha

Sumber daya pengusaha adalah sebuah komponen produksi yang menggunakan sumber daya, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal, untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

2.2.6 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang dilakukan oleh prosedur untuk memproses atau memproduksi bahan mentah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Dalam bidang pertanian, biaya produksi mencakup semua biaya yang dibebankan kepada petani dari tahapan penanaman hingga panen. (Doni Indrawan., 2021).

Biaya produksi secara sederhana adalah biaya produksi yang merujuk pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan barang atau produk jadi, hingga barang tersebut siap untuk dipasarkan atau dijual. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan produk serta bahan baku yang akan dipakai untuk menghasilkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Sukirno, 2016) dalam (Safriyan, 2023).

Biaya produksi selalu hadir dalam setiap bisnis dimana bisnis selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi erat kaitannya dengan permintaan produksi ataupun bahan lain yang dipakai dalam

produksi. Biaya produksi adalah faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha pertanian akan menghasilkan suatu produk. Hal ini dikarenakan setiap usaha pertanian sangat menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu, pemahaman konsep biaya produksi sangat diperlukan agar usaha pertanian dapat memperhitungkan biaya-biaya yang mungkin terjadi untuk menghasilkan produk.

2.2.7 Indikator Biaya Produksi

Adapun indikator biaya produksi sebagai berikut:

- 1 Pengeluaran untuk membeli pupuk
- 2 Pengeluaran untuk obat hama dan perawatan
- 3 Pengeluaran untuk transportasi
- 4 Pengeluaran untuk upah kerja
- 5 Pengeluaran untuk sewa transportasi
- 6 Pengeluaran lainnya (biaya yang dikeluarkan petani di luar biaya utama produksi).

2.2.8 Konsep-Konsep Biaya Produksi

Ada beberapa konsep biaya dalam biaya produksi sebagai berikut:

1. Biaya eksplisit dan biaya implisit

Biaya eksplisit (biaya langsung) merujuk pada pengeluaran yang nyata yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan, membeli, atau menyewa jasa dari sumber produksi serta berbagi bahan baku yang diperoleh dari transaksi yang dilakukan selama operasional perusahaan. Selain itu, ada juga biaya yang disebut sebagai biaya

implisit (*Imput Cost*), yaitu biaya produksi yang dihitung berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam proses produksinya sendiri, seperti keterampilan pemilik usaha, modal pribadi yang dipakai, serta aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Biaya langsung dan biaya tidak langsung

Biaya langsung adalah pengeluaran yang terkait langsung dengan produksi, seperti biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Di sisi lain, biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak berkaitan langsung dengan produksi yang dihasilkan (karena ada elemen biaya penggunaan fasilitas bersama), contohnya biaya overhead pabrik.

3. Biaya variabel dan biaya tetap

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya tergantung pada jumlah output yang dihasilkan (biaya dapat berubah), sementara biaya tetap adalah biaya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produk yang diproduksi.

4. Biaya *Opportunity* dan biaya *Historis*

Biaya *Opportunity* dan biaya *Historis* (biaya kesempatan) merupakan nilai dari sumber ekonomi ketika digunakan untuk pilihan alternatif yang paling efisien. Artinya, satu keputusan dan meninggalkan opsi lain dengan kata lain, biaya kesempatan adalah nilai dari barang dan jasa yang tidak dipilih. Dalam tahap produksi, biaya *Opportunitas* bisa

saja tampak jelas (*Eksplisit*) atau terkadang tergabung dalam biaya yang tidak terlihat (*Implisit*). Biaya *Historis* adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan saat memperoleh *aktor produksi*.

5. *Opporyunity Cost* dan pasar

Dalam satu definisi disebutkan bahwa di pasar yang berjalan dengan baik, jika semua biaya dihitung harga serta dengan *Opportunity*, yang berarti dalam pasar di mana konsumen memiliki banyak pilihan harga untuk suatu produk yang relatif bersaing. Hubungan antara biaya dan pendapatan dapat dihitung untuk semua usaha tani sebagai satu unit dalam periode tertentu, contohnya pada musim tanam. Dalam situasi ini, semua biaya dari seluruh produksi dijumlahkan dan kemudian dibandingkan dengan pendapatan yang didapat.

Pendapatan pertanian adalah jumlah dari harga jual produk. Biaya produksi adalah bagian dari anggaran modal yang dipakai untuk biaya operasional serta diperlukan jika usaha masih beroperasi, lancar ataupun tidak komersial tergantung biaya yang terjadi, biaya produksi sebagai penunjang semua kegiatan yang ada karena berkaitan dengan produktivitas tanaman serta keuntungan yang baik bagi petani, selain itu biaya tanam akan mempengaruhi pendapatan petani. (Panggabean, 2013).

2.3 Konsep Harga Jual

2.3.1 Pengertian Harga Jual

Harga dalam kajian ekonomi, istilah nilai barang dan faedah berkaitan erat satu sama lain. Faedah merujuk pada manfaat suatu barang yang dapat memenuhi kebutuhan, sedangkan nilai merupakan representasi kuantitatif mengenai kemampuan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang diharapkan. (Sri Rahayu., 2020).

Harga adalah faktor pertama yang dilihat oleh penjual dalam upayanya untuk memasarkan barangnya. Bagi pembeli, harga adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Penentuan harga terjadi melalui kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam mengevaluasi suatu produk (baik itu barang maupun jasa). Harga merupakan sejumlah uang (ditambah beberapa produk jika ada) yang diperlukan untuk memperoleh kombinasi barang dan layanan tertentu.

Harga berpengaruh terhadap laba usaha, yang didapat dari total pendapatan dikurangi total biaya. Total pendapatan berasal dari harga per unit yang dikaitkan jumlah yang terjual. Dengan demikian , harga yang ditetapkan berdampak pada perputaran barang yang dijual, dan jumlah barang yang terjual berdampak pada biaya yang timbul terkait pengadaan barang untuk perusahaan dagang serta efisiensi produk untuk perusahaan manufaktur.

2.3.2 Tujuan Penetapan Harga

Fandi Tjiptono menyatakan bahwa penetapan harga jual memiliki tujuan, yaitu :

Tujuan yang berfokus pada keuntungan. Tujuan ini disebut sebagai maksimalisasi keuntungan. Mencapai maksimalisasi keuntungan sangat menantang karena sulit untuk memperkirakan dengan tepat jumlah penjualan yang bisa diraih pada tingkat harga jual tertentu.

1. Tujuan berfokus pada jumlah. Harga yang ditetapkan direncanakan agar dapat memperoleh jumlah penjualan (dalam ton, kilo gram, dan seterusnya), total pendapatan (Rp).
2. Tujuan berfokus pada reputasi. Reputasi (*Image*) perusahaan dibentuk melalui metode penetapan harga.
3. Tujuan menetralkan harga jual. Tujuan ini dicapai melalui penetapan harga guna menjaga hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.
4. Tujuan-tujuan lain. Harga juga bisa ditentukan untuk menghalangi pesaing, menjaga kesetiaan pelanggan, mendukung penjualan kembali, atau mencegah investasi dari pemerintahan.

2.3.3 Indikator Harga

Adapun indikator Harga sebagai berikut:

1. Kemampuan pada konsumen untuk membeli barang atau untuk layanan berdasarkan harga yang terjangkau.
2. Kemampuan untuk menetapkan harga yang bisa bersaing dengan

produk lain.

3. Kesesuaian pada harga dengan manfaat yang dirasakan konsumen sebanding atau lebih besar dari jumlah uang yang dikeluarkan untuk produk.
4. Cara terhadap pandang pelanggan terhadap Informasi harga dari produk yang tersedia untuk membantu konsumen dalam membuat keputusan pembelian.
5. Diskon yang diberikan oleh produsen atau penjualan kepada pembeli pada waktu tertentu.

2.3.4 Fungsi Harga

Untuk perusahaan dan konsumen, harga memiliki peranan sebagai berikut: menurut Siti Nurfatoni dalam (Sri Rahayu., 2020).

1. Sebagai sumber pendapatan dan laba bagi perusahaan dalam mencapai tujuan produsen (harga yang lebih tinggi dari biaya produk memberikan keuntungan kepada perusahaan).
2. Sebagai pengatur jumlah permintaan dan penawaran (terutama jika elastis, permintaan akan naik saat harga turun, dan sebaliknya).
3. Mempengaruhi strategi pemasaran serta fungsi bisnis lainnya untuk perusahaan.
4. Mempengaruhi pola belanja dan pendapatan masyarakat harga yang terjangkau dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat dan upah yang tinggi akan berdampak pada pola belanja mereka.

2.3.5 Metode Penetapan harga

Fokus utama dalam proses penetapan harga adalah harga di berbagai pasar. Oleh karena itu, harga suatu barang merupakan suatu sistem yang rumit dari kondisi penjualan yang saling terkait. Setiap modifikasi pada struktur itu akan berhubungan dengan penetapan harga dan akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. (Safrian Syahri., 2022).

Terdapat beberapa cara untuk menentukan harga yang biasanya digunakan, yaitu menetapkan harga menurut biaya, harga impas atau harga target adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas, dan penetapan harga berdasarkan nilai yang disarankan adalah harga yang ditentukan oleh pandangan pembelian terhadap produk yang ditawarkan.

2.4 Hubungan Variabel Biaya Produksi (X) Terhadap Pendapatan (Y)

Hubungan antara biaya produksi dan pendapatan bisa dihitung untuk semua usaha tani sebagai satu kesatuan selama periode tertentu, contohnya saat tanam dan panen, dalam hal ini, semua biaya produksi dikumpulkan lalu dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi sangat berpengaruh pada tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara pendapatan (*Revenue*) dan biaya (*Cost*). Jika biaya menurun, maka keuntungan bagi produsen atau penjual akan bertambah dan ini akan mendorong peningkatan jumlah pemasukan ke pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara biaya produksi dan pendapatan sangat memengaruhi tingkat pendapatan petani dengan mengurangi biaya produksi, pendapatan akan meningkat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan analisis lebih dalam, penulisan akan melihat karya-karya yang relevan dengan masalah ini. Setiap penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan meneliti beberapa karya dengan pemikiran yang serupa yaitu :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Nama Penelitian dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan	Keterbaruan Penelitian
1.	Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah). Shafrian Syahri, 2022.	Metode yang digunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial biaya produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Wates Way Ratai.	Dengan menggunakan metode yang berbeda, objek penelitian yang berbeda, dan tidak menggunakan perspektif ekonomi islam.

2.	Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh desa wonokerto. Sri Rahayu, 2022.	metode kuesioner dan skala <i>likert</i> .	Hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empirasi berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan.	Lokasi penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.
3.	Pengaruh Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Menurut Perspektif Islam (Studi Pada Petani Buah Semangka Desa Purbosembodo Kecamatan Metri Kibang). Doni Indrawan, 2022.	Metode observasi, kuesioner (angket), dokumentasi.	Hasil penelitian (1) Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. (2) Aktivitas produksi tidak hanya untuk berorientasi untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan yang sebanyak-banyaknya akan tetapi berorientasi pada kemasalahan individu dan	Lokasi penelitian yang berbeda dan tidak menggunakan perspektif islam.

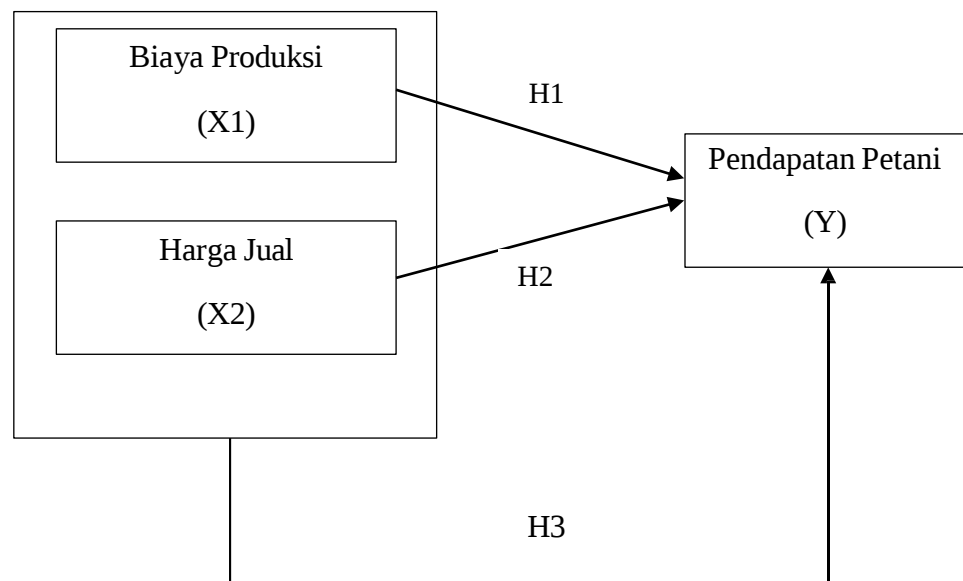
			masyarakat secara berimbang.	
4.	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Petani Padi Di Desa Water Way Ratai 2020-2023). Nurmala Oktavia, 2023.	Metode analisis regresi liner berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap petani padi di desa Wates Way Ratai	Dengan menggunakan metode yang berbeda, Dan objek penelitian yang berbeda
5.	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Islam (studi pada petani padi Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaan). Aulya Khairunnisa, 2022.	Dengan menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama diketahui bahwa biaya produksi dan harga jual memiliki pengaruh yang positif.	Objek penelitian yang berbeda Dan lokasi penelitian yang berbeda.

Sumber: Olahan Data Jurnal 2025

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan suatu modal yang mengkonsep tualisasikan teori terhubung dengan berbagai faktor yang telah dikenali sebagai isu penting. Penelitian ini mencakup dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen, yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang bisa berubah, baik dari dalam individu atau dari lingkungan, yang mempengaruhi suatu perilaku.

Variabel independen dalam penelitian ini dalah biaya produksi (X1), Harga jual (X2) sedangkan variabel depende pendapatan petani (Y).



Gambar. 2.1: Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk tujuan penelitian yang berasal dari kerangka pemikiran yang sudah disusun. Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka penelitian yang terkait maka penelitian mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini :

- H₁ : Biaya Produksi Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani Buah Semangka Di Kecamatan Tambusai Utara.
- H₂ : Harga Jual Berpengaruh Positif Terhadap Petani Semangka Di Kecamatan Tambusai Utara
- H₃ : Secara Simultan Biaya Produksi Dan Harga Jual Berpengaruh Positif Terhadap Penghasilan Petani Semangka Di Kecamatan Tambusai Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu keadaan yang menunjukkan atau menjelaskan situasi dari objek yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas dari suatu penelitian.

Objek penelitian ini yaitu seluruh petani semangka di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tambusai Utara. Penelitian dilakukan untuk mengetahui biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani semangka.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan salah satu tipe kegiatan penelitian yang dapat didefinisikan sebagai proses yang teratur, direncanakan, dan terorganisir dengan baik sejak tahap awal hingga pembuatan rancangan penelitian. Ini mencakup aspek-aspek seperti tujuan penelitian, entitas yang diteliti, pengambilan sampel data, sumber data, serta cara yang digunakan untuk penelitian itu sendiri, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area umum yang mencakup objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakter yang ditentukan oleh penelitian untuk

dianalisis dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani semangka di Kecamatan Tambusai Utara 67 petani (Balai Penyuluhan Pertanian 2025).

2. Sampel

Menurut Putu Gede Subhaktiyasa (2024), Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Petani yang memiliki luas lahan minimal 1 hektar.
2. Petani yang melakukan penanaman semangka selama proses penelitian.

Berdasarkan poin di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 petani semangka di Kecamatan Tambusai Utara.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian mengumpulkan data primer (dari sumber langsung) melalui penelitian yang berbasis pada observasi dan pendekatan yang teratur. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber pertama untuk diteliti oleh penelitian untuk menjawab permasalahan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

2. Kuesioner

Memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket yang akan diajukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pegawai kantor kecamatan Rambah Hilir.

4. Dokumentasi

Menurut tehnik untuk mengumpulkan data dari sumber seperti dokumen, buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian dan rekaman.

3.6 Definisi Operasional

Dalam skema penelitian ini penulis menerapkan dua variabel yaitu variabel *dependen* (variabel terkait) dan variabel *independen* (variabel bebas).

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang memberikan efek atau pengaruh yang direpresentasikan simbol X.

Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada dua yaitu biaya produksi

(X1) dan harga jual (X2).

2. Variabel *devenden* (variabel terkait) adalah variabel respon atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Dalam penelitian ini variabel *dependen* yang terkait adalah pendapatan (Y)

Tabel 3.2 Devinisi Operasional

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator
Biaya produksi (X1) yang dikeluarkan oleh petani.	Biaya produksi yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang yang siap untuk dijual disebut biaya produksi. Semua pada pengeluaran dari tahap awal produksi sampai saat barang dijual kepada pembeli termasuk dalam biaya produksi.	1. Pengeluaran untuk membeli pupuk 2. Pengeluaran untuk obat hama dan perawatatan 3. Pengeluaran untuk transportasi 4. Pengeluaran untuk upah kerja 5. Pengeluaran untuk sewa transportasi 6. Pengeluaran lainnya (biaya yang dikeluarkan petani di luar biaya utama produksi).
Harga jual (X2) yang diberikan petani kepada konsumen.	Harga yang dapat dikenakan kepada pelanggan untuk membeli produk. Harga pada penjualan barang mencerminkan nilai barang,	1. Kemampuan pada konsumen untuk membeli barang atau untuk layanan berdasarkan harga

	biaya pembuatan, dan harapan keuntungan.	yang terjangkau. 2. Kemampuan untuk menetapkan harga yang bisa bersaing dengan produk lain. 3. Kesesuaian pada harga dengan manfaat yang dirasakan konsumen sebanding atau lebih besar dari jumlah uang yang dikeluarkan untuk produk. 4. Cara terhadap pandang pelanggan terhadap Informasi harga dari produk yang tersedia untuk membantu konsumen dalam membuat keputusan pembelian. 5. Diskon yang diberikan oleh produsen atau penjualan kepada pembeli pada waktu tertentu.
Pendapatan (Y) yang dihasilkan oleh petani dari konsumen.	Menurut pandangan Soekartai, analisis pendapatan adalah total yang didapat setelah dikurangi seluruh biaya yang	1. Untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. c. Primer (busana, pangan, tempat

	berhubungan dengan produksi. Pendapatan adalah faktor penting dalam fungsi sebuah bisnis, karena pendapatan akan berdampak pada jumlah keuntungan yang diharapkan untuk menjamin keberlangsungan perusahaan.	tinggal). d. Sekunder (motor, televisi, telepon genggam, dan lain- lain). 2. Untuk memenuhi biaya produksi.
--	--	---

Sumber: Olahan Data Jurnal 2025

3.7 Teknik Analisi Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif karena data yang di peroleh nantinya berupa angka. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam stastistik deskriptif, beberapa metode yang digunakan termasuk penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitiaana ini peneliti menggunakan uji dasar klasik untuk model persamaan regresi berganda agar persamaan yang di hasilkan tidak biasa yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimatot/BLUE*). Ada 3 yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal. Maka dari itu, dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167 dalam (Aryanto, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal *Probability Plot*. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
- 2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali (2021:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$.

1. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau nilai $\text{VIF} < 10$.
2. Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas, jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur. Sebagai cara untuk memperkuat uji *scatterplot* terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = Koefisien

Y = Pendapatan petani buah semangka

X1 = Biaya produksi

X2 = Harga jual

b1 = Koefisien regresi biaya produksi

b2 = Koefisien regresi harga jual

e = *Error term*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$).
2. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$).

3.7.4.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) (Ghozali, 2021:148).

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).